

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD N 1 Padokan yang berlokasi di jalan bibis, Tamantirto Kasihan Bantul. Sekolah Dasar Negeri 1 Padokan merupakan salah satu SD terakreditasi A yang berada di Desa Kasihan Bantul yang didirikan pada tahun 1950, memiliki luas tanah 1,291 m² dan luas bangunan 881 m². Jumlah setiap kelas dari kelas 1—6 masing-masing terdiri dari 2 kelas, rata-rata tiap kelas ada 35 anak. Jumlah siswi kelas 5 ada 37 orang mayoritas usianya 10 tahun dan hanya 1 siswi yang sudah mengalami menstruasi.

Lokasi SD N 1 Padokan ini cukup dekat dengan sumber informasi, seperti internet, media elektronik, media masa dan memiliki karakteristik siswi yang bermacam-macam. Pengetahuan tentang kesehatan menarche diperoleh siswi dari pelajaran IPA. Siswa SD N 1 Padokan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menarche karena tidak ada mata pelajaran khusus tentang menarche. Dari hasil wawancara, kepala sekolah SD N 1 Padokan menyatakan bahwa belum ada petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menarche.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik siswi kelas V SD N 1 Padokan Kasihan Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Umur di SD N 1 Padokan Kasihan Bantul

Umur	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
10 tahun	16	53,3
11 tahun	11	36,7
12 tahun	3	10,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar siswi kelas 5 SD N 1 Padokan Bantul berumur 10 tahun sebanyak 16 siswi (53,3%).

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang *Menarche*

Hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* di SD N 1 Padokan Kasihan Bantul dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum
Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang *Menarche*

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	4	13,3
Cukup	6	20,0
Kurang	20	66,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* sebagian besar adalah kurang sebanyak 20 siswi (66,7%).

c. Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang *Menarche*

Hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* di SD N 1 Padokan Kasihan Bantul dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah
Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang *Menarche*

Tingkat pengetahuan	Frekuensi(f)	Persen (%)
Baik	26	86,7
Cukup	4	13,3
Kurang	-	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* sebagian besar adalah baik sebanyak 26 siswi (86,7%).

d. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang *Menarche* di SD N 1 Padokan

Pengujian perbedaan pengetahuan tentang sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* dilakukan dengan uji dua sampel berpasangan. Sebelum dilakukan uji dua sampel berpasangan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data guna menentukan jenis statistic yang digunakan apakah parametric atau non parametric. Hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Uji Normalitas Pengetahuan Sebelum dan Sesudah
Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang *Menarche* di SD N 1 Padokan

	Kelompok	<i>p-value</i>
Pengetahuan	Pretest	0,154
	Posttest	0,027

Sumber: data primer tahun 2013

Keluaran hasil uji normalitas adalah dengan melihat besarnya nilai signifikansi atau probabilitas apabila $p\text{-value} > 0,05$ ($\alpha:5\%$) maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pengetahuan kelompok pretest diperoleh $p\text{-value} 0,154 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal. Pengujian pada kelompok post test didapatkan nilai $p\text{-value} 0,027 < 0,05$, berarti data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* menggunakan uji non parametric *Wilcoxon signed rank test*.

Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* disajikan pada table berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* di SD N 1 Padokan

	N	Mean Rank	p-value	Makna
Negative Rank	0	0,00	0,000	Berbeda
Positive Rank	29	15,00		
Ties	1			
Total	30			

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.5 menunjukkan 29 siswi mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum pendidikan kesehatan dan terdapat 1 siswi dengan hasil pengetahuan setelah pendidikan kesehatan tetap.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche*.

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* sebagian besar adalah kurang sebanyak 20 siswi (66,7%). Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan panca indra terhadap suatu obyek tertentu, yang terbagi dalam enam tingkatan, yaitu tingkatan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan tentang *menarche* kategori kurang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang *menarche* terkait pendidikan siswi yang masih rendah yaitu SD karena semakin tinggi pendidikannya diharapkan siswi akan mempunyai informasi dan pengalaman yang lebih banyak. Selain itu juga dipengaruhi oleh usia karena dari hasil penelitian didapatkan skor kuisisioner terendah ada pada kelompok mayoritas siswi yaitu 10 tahun dengan kata lain usia dapat mempengaruhi pengetahuan siswi karena semakin cukup umur maka kematangan siswi dalam berpikir juga akan lebih baik. Hal ini sesuai pendapat (Wawan A, 2010) bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, umur.

Tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* adalah baik sebanyak 26 siswi (86,7%). Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Pengetahuan tentang *menarce* yang baik dari remaja diharapkan nantinya remaja memiliki sikap dan perilaku yang positif tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 1 siswa yang tingkat pengetahuannya tidak mengalami peningkatan atau tetap. Tidak adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa

setelah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan oleh faktor karakteristik siswa, yaitu bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori Uno (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik siswa.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang menarche di SD N 1 Padokan.

Pendidikan kesehatan khususnya mengenai menarche merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian oleh semua pihak karena dengan adanya pendidikan kesehatan maka diharapkan akan meningkatkan pengetahuan siswi khususnya tentang menarche. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suliha (2002) bahwa pendidikan kesehatan merupakan usaha/kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

A. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Pengukuran tingkat pengetahuan setelah diberi penyuluhan dilakukan 1 minggu setelah intervensi, ada kemungkinan siswa mendapat tambahan informasi dari sumber-sumber informasi lain, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan menjadi kurang efektif.
2. Lamanya jarak antara waktu pemberian penyuluhan dengan pengisian kuisioner *post-test* mengakibatkan peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan siswa, Karena ada kemungkinan siswi tidak hadir pada saat penelitian (posttest).